BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

2.1.1 "Pola Komunikasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya"

Tinjauan penelitian ini tentang pola komunikasi komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya. Dibuat oleh Anggi Akbar Frima, mahasiswi Universitas Komputer Indonesia Bandung pada tahun 2013 penelitian ini menganalisis tentang arus pesan, hambatan serta pola komunikasi pada Komunitas Telusuri Jalur Liar di Bandung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan penelusuran data online.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi vertical yang terdiri dari *upward communication* dan *downward communication*. Dimana *upward communication* yang terjadi seperti memberikan kritik, saran, memecahkan isu, keluhan, memberikan laporan, pengajuan program, dan *downward communication* yang dilakukan oleh komunitas TERJAL di bandung seperti, mengajukan program, memberi informasi, memberikan perintah, memberikan motivasi, dan memecahkan masalah. Komunikasi Horizontal yang dilakukan oleh Komunitas TERJAL di Bandung berupa saling berbagi informasi mengenai sepeda gunung atau *Mountain Bike*, memecahkan masalah, membina

hubungan melalui kegiatan bersama, dan Sharing. Tujuannya agar sesama anggota dapat saling memahami. Komunikasi Diagonal yang dilakukan oleh Komunitas TERJAL di Bandung berupa diskusi merencanakan persiapan awal kegiatan, membicarakan masalah dana, dan memberikan laporan. Jadi antara divisi satu dengan yang lainnya selalu bekerja sama melalui komunikasi.

Kesimpulan penelitian memperlihatkan bahwa Pola komunikasi pada Komunitas TERJAL di Bandung Menjadikan Komunitas ini semakin solid dengan melihat arus pesan yang tidak ada perbedaan antara sesama anggotanya, serta peranan jaringan berperan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan dikarenakan banyaknya jumlah anggota, tetapi komunikasi yang terjalin sesuai dengan tujuan organisasi yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

2.1.2 "Pola Komunikasi Organisasi Bandung Satria Club (BSC) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya"

Tinjauan penelitian ini tentang Pola Komunikasi Organisasi Bandung Satria Club (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya. Dibuat oleh Reza Agus Haryadi, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung Pada tahun 2012. Penelitian ini menganalisis tentang arus pesan anggotanya, jaringan anggotanya dan hubungan anggotanya.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka dan penelusuran data online. Informan penelitian ini adalah bagian dari pengurus, ketua dan anggota dari Bandung Satria Club yaitu

sebanyak 4 (empat) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan anggota dalam komunikasi anggota Bandung Satria Club (BSC) terdapat komunikasi kebawah (downward), komunikasi keatas (upward), komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Arus pesan tidak ada perbedaan semuanya sama hanya saja harus didasari saling menghormati sesamanya. Jaringan *Bandung Satria Club* bahwa ketertarikan anggota bergabung dengan *Bandung Satria Club* dikarenakan melihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Bandung Satria Club* dan informasi yang di sebarkan oleh Pengurus *Bandung Satria Club* kepada anggotanya. Pola Komunikasi yang terdapat dalam *Bandung Satria Club* yaitu rasa solidaritas di dalam *Bandung Satria Club* karena *Bandung Satria Club* berasaskan kekeluargaan dan tidak ada perbedaan dalam setiap anggota semuanya sama hanya saja harus adanya rasa saling menghormati sesama.

Kesimpulan penelitian memperlihatkan bahwa Pola Komunikasi *Bandung Satria Club* dalam Mempertahankan Solidaritas antar Anggotanya. Menjadikan *Bandung Satria Club* semakin solid dengan melihat arus pesan anggota *Bandung Satria Club* yang tidak ada perbedaan, melihat jaringan *Bandung Satria Club* dalam merekrut anggota yang baru dan juga menyebarkan informasi kepada anggotanya. Hubungan di *Bandung Satria Club* sangat dekat tidak ada perbedaan yang mencolok dalam melakukan komunikasi semuanya sama dengan saling menghormati satu sama lain.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1.1 Komunikasi Sebagai Ilmu

Komunikasi merupakan satu dari disiplin-disiplin yang paling tua tetapi yang paling baru. Orang Yunani kuno melihat teori dan praktek komunikasi sebagai sesuatu yang kritis. Popularitas komunikasi merupakan suatu berkah (*a mixed blessing*).Teori-teori resistant untuk berubah bahkan dalam berhadapan dengan temuan-temuan yang kontradiktif. Komunikasi merupakan sebuah aktifitas, sebuah ilmu sosial, sebuah seni liberal dan sebuah profesi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksud adalah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi terjadi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan, jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya mengerti makna dari bahan yang dipercakapan.

Oleh sebab itu di Amerika Serikat muncul *Communication sciene* atau kadang-kadang dinamakan juga *commnicology* – ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial. Kebutuhan orang-orang Amerika akan *sciene of communication* tampak sudah sejak tahun 1940-an. Pada waktu seorang sarjana bernama Carl I. Hovland menampilkan definisinya mengenai ilmu komunikasi. Hovland mendefinisikan *science of communication* sebagai: "*a systematic attempt to*

formulate in rigorous fashion the principles by which information is transmitted and opinions and attitudes are formed". (Effendy, 2009: 4)

Tahun 1967 Keith Brooks menerbitkan buku *The Communicative Arts and Science of Speech* yang mengetengahkan pembahasan communicology secara luas. Dari pendapat Brooks *communicology* atau ilmu komunikasi merupakan integrasi prinsip-prinsip komunikasi yang diketengahkan para cendekiawan berbagai disiplin akademik. *Communicology* juga merupakan program yang luas mencakup kepentingan-kepentingan atau teknik-teknik setiap disiplin akademik. Menurut Joseph A. Devito *communicology* adalah ilmu komunikasi, terutama komunikasi oleh dan di antara manusia. Istilah komunikasi digunakan untuk menunjukkan tiga bidang studi yang berbeda yaitu proses komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan studi mengenai proses komunikasi. Komunikasi didefinisikan oleh Devito sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.

Department of Communication university of Hawaii dalam penerbitan yang dikeluarkan secara khusus menyatakan komunikasi sebagai ilmu sosial. Dan ditegaskan bahwa bidang studi ilmu sosial mencakup tiga kriteria yaitu bidang studi didasarkan atas teori, analisis kuantitatif atau empiris dan mempunyai tradisi yang diakui. Dalam penerbitannya *department of communication university of Hawaii* juga memberikan contoh-contoh untuk membuktikan komunikasi sebagai ilmu sosial.

2.2.1.2 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (*communication*) dalam bukunya Deddy Mulyana yaitu *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* berasal dari kata: *common*, yang berarti "sama", dengan maksud sama makna, sehingga secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa antara komunikator dengan komunikan. (Mulyana, 2001:14) Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Adapun pendapat para ahli tentang pengertian komunikasi sebagai berikut:

Harold Lasswell

Menjelaskan bahwa (Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh bagaimana.

Bernard Barelson & Garry A. Steiner

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya.

Gerald R. Miller

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Pendapat para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan, antara lain adalah:

1. Komunikator (*komunikator,source,sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel*)
4. Komunikan (*komunikan,receiver*)
5. Efek (*effect*)

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna atau pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain.

2.2.1.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi, terdiri atas dua tahap. meliputi proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. (Effendy dalam Mondry, 2008:3).

1. Proses komunikasi secara primer, merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi meliputi bahasa, kial *(gesture),* gambar, warna, dan sebagainya. Syaratnya secara langsung dapat "menterjemahkan" pikiran atau perasan komunikator kepada komunikan. Bahasa merupakan sarana

yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi, karena hanya dengan bahasa (lisan atau tulisan) kita mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain, baik yang berbentuk ide, informasi atau opini bisa dalam bentuk konkret ataupun abstrak. Hal itu bukan hanya suatu hal atau peristiwa yang sedang terjadi sekarang, tetapi juga pada masa lalu atau waktu yang akan datang.

2. Proses komunikasi sekunder, merupakan proses penyampain pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau dalam jumlah yang banyak. Sarana yang sering dikemukakan untuk komunikasi sekunder sebagai media kedua tersebut, antara lain surat, telepon, faksimili, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet, dan lain–lain.

Setelah pembahasan di atas mengenai proses komunikasi, kini kita mengenal unsur-unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

a. ***Sender*** : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

b. ***Encoding*** : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.

c. ***Message*** : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

d. ***Media*** : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e. ***Decoding*** : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

f. ***Receiver*** : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

g. ***Response*** : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

h. ***Feedback*** : Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

i. ***Noise*** : Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

2.2.1.4 Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip Kerangka berpikir William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

1. Fungsi Komunikasi Sosial

   Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari

tekanan. Pembentukan konsep diri Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pernyataan eksistensi diri Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

   Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) melalui pesan-pesan non verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

   Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapakan kata2 dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif) Suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjol dan mendominasi.

2.2.1.5 Tujuan Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for effective Communication*, menayatakan bahwa tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

a. *To secure understanding.*
b. *To establish acceptance.*
c. *To motivate action.*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina *(to establish acceptance).* Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan *(To motivate action)* Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Mulyana, 2007:4)

2.2.1.6 Jenis Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Jenis komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal ialah simbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih dengan menggunakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan dalam menggunakan bahasa yang dapat di mengerti karena bahasa merupakan sebagai suatu sistem kode verbal. Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming atau labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

a) Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

b) Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

c) Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

2. Komunikasi non verbal

Bahasa non verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Selain itu juga, penggunaan bahasa non verbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan penggunaan simbol-simbol. Menurut Drs. Agus M. Hardjana, M.Sc., Ed. menyatakan bahwa: "Komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata".

2.2.1.7 Bentuk Komunikasi

Di bawah ini dijelaskan Bentuk-bentuk komunikasi yang meliputi:

1. Komunikasi Personal *(Personal Communication)*
   a) Komunikasi intrapersona *(intrapersonal communication)*

      Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Karena sebelum dengan komunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri-sendiri.

   b) Komunikasi Antarpersonal *(antrapersonal communication)*

      Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi anatar dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertnyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Bentuk komunikasi antarpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang saja.

2. Komunikasi Kelompok *(Group communication)*

   Kelompok adalah kumpulan manusia dalam lapisan masyarakat yang mempunyai ciri atau atribut yang sama dan merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi. Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota – anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota – anggota yang lain secara tepat.

   a. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

      John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: a. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan c. kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok

revolusioner radikal; (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.(Rakhmat, 2008:147-148)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: a. melaksanakan tugas kelompok, dan b. memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfacation*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.(Rahkmat, 2008:149). Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Ukuran kelompok.
2. Jaringan komunikasi.
3. Kohesi kelompok.
4. Kepemimpinan

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

Menurut Redding dan Sanborn dalam buku komunikasi organisasi yang dikutip oleh Abdullah Masmuh adalah:

> "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *Upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama *level*/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program". (Masmuh, 2010 : 5)

Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers dalam bukunya, *Communication in Organization*, menyebut paduan suatu sistem. Secara lengkap organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. (Effendy, 2004:114)

Menurut Gold Haber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (GoldHaber dalam Fajar, 2009;122)

Penggunaan sistem untuk meghampiri pengertian organisasi itu dapat dinilai tepat sebab pengertian sistem adalah totalitas himpunan bagian yang satu sama lain berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, Rogers dan Rogers memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan

yang telah ditetapkan di mana operasi dan interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti.

Hubungan organisasi dengan komunikasi menurut William. V. Hanney yang dikutip oleh Onong. U. E adalah: "Organisasi terdiri dari sejumlah orang yang melibatkan keadaan saling tergantung; ketergantungan memerlukan koordinasi; koordinasi mensyaratkan komunikasi". (Effendy, 2004 : 116). Pentingnya komunikasi dalam organisasi dikemukakan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Santoso Sastropoetro, sebagai berikut :

> "Suatu organisasi tidak akan eksis tanpa adanya komunikasi. Tidak akan memungkinkan terjadinya koordinasi yang diharapkan, kerjasama baik antara pimpinan dengan karyawan, maupun antara karyawan dengan karyawan tidak mungkin tercipta sebab mereka tidak mengkomunikasikan kebutuhan dan perasaannya satu sama lain". (Sastropoetro, 1982 : 339).

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauan yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dlam menapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Dengan adanya komunikasi yang efektif didalam organisasi akan timbul jalinan pengertian antara pihak manajemen dengan para publiknya, sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dipahami, dimengerti, dan kemudian dilaksanakan tanpa adanya keterpaksaan. Dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka unsur-unsur yang ada dalam organisasi tercipta saling pengertian dan saling memahami diantara mereka. Pada saat itulah prasangka,

beda pengertian, beda pendapat dan konflik dapat dihindari dan dapat diminimalisir sekecil mungkin. Ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu :

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis

   Pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen, karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan dilakukan secara tertulis. Selain itu, catatan-catatan tertulis juga mencegah orang untuk melakukan penyimpangan terhadap gagasan-gagasan yang orang sampaikan. Dengan kata lain, ada jaminan bahwa apa yang orang katakan adalah apa yang akan diterima *receiver*.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang menggunakan isyarat.

3. Komunikasi Vertikal, Horizontal dan Diagonal

   Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran atau arus komunikasi didalam suatu organisasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi.

   a. Komunikasi Vertikal

      Komunikasi Vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah (*downward Communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*), adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal-balik (*two-way*

traffic communication). Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi, penjelasan-penjelasan, dan lain-lain kepada bawahannya. Sebaliknya, bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dan sebagainya kepada pimpinan.

Komunikasi dua arah secara timbal-balik tersebut dalam organisasi penting sekali karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Atasan perlu mengetahui laporan, tanggapa, atau saran para bawahan sehingga suatu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi vertikal dapat dilakukan secara langsung antara atasan tertinggi dengan dengan seluruh bawahan, bergantung pada besarnya dan kompleksnya organisasi. Komunikasi vertikal yang lancar, terbuka dan saling mengisi merupakan pencerminan sikap kepemimpinan yang demokratis, yakni jenis kepemimpinan yang paling baik di antara jenis-jenis kepemimpinan lainnya.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan sesama karyawan dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal.

c. Komunikasi Diagonal

Merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

4. Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal. Komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah proses komunikasi dimana arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah

Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi, jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan. Komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan menghemat waktu dan biaya. Pada komunikasi ini

komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang dikirimkan sehingga dapat melindungi atau menutupi kesalahan yang mungkin dilakukan, sehingga komunikan dibiarkan dalam keadaan ketidakjelasan.

Komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan balik mempunyai suatu sistem umpan balik yang terpasang tetap didalamnya, yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan balik pesan yang disampaikan. Jenis komunikasi ini menjamin informasi dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan. Namun komunikasi ini berjalan lambat karena memakan waktu dan kemungkinan kurang efisien karena dapat memberikan kepuasan yang berlebihan kepada penerima pesan pesan yang mempunyai kesempatan untuk memahmi pesan yang dikirimkan sepenuhnya. (Masmuh, 2010 : 7-22).

2.2.3 Tinjauan Tentang Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut:

a. Penyaringan *(Filtering)*

Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain. Dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi,maka pengalaman. pendidikan, pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang

secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. (Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

2.2.4 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. (Muhammad, 2009 : 102)

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2001:62).

Sedangkan Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam

menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi.

Pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam organisasi di tentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi. Ada 6 pola komunikasi Organisasi :

a. ***Opinion leader***, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi.
b. ***Gatekeepers***, mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini *gatekeepers* mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.
c. ***Cosmopolites***, mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.
d. ***Bridge***, individu ini berfungsi saling memberi informasi diantara kelompok-kelompok.
e. ***Liaison***, senada dengan bridge, individu ini juga membantu dalam membagi informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi bukan termasuk anggota dari salah satu anggota tersebut.
f. ***Isolate***, orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan anggota lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi Isolate ini masih dianggap sebagai anggota hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi.

2.2.5 Tinjauan Tentang Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin communitas yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Soenarno (2002), Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

2.2.6 Tinjauan Tentang Solidaritas

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperliatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

2.2.7 Tinjauan Tentang MCSCI_Ladies

Terbentuknya MCSCI Ladies (Manchester City Supporter Club Indonesia) dimulai dari inisiatif pembuatan jejaring media social twitter MCSCI Ladies yang dikarenakan setiap event nonton bareng supporter para wanita yang menyukai club Machester City ini bukan hal yang asing lagi tetapi dari akun MCSCI Ladies yang dibuat oleh satu ladies city bandung ini. Kemudian berkembanglah di setiap chapter – chapter seluruh Indonesia dan ladies di chapter bandung sendiri sangat cepat perkembangannya yang bisa dilihat dari kegiatan mereka seperti : nonton bareng, foto – foto anggota MCSCI Ladies, buka bersama, kopdar, fun renang, fun jogging, dan sampai yang aktifitas rutinya setiap minggu adalah fun futsal ladies yang setiap hari minggu pada pukul 16.00 – 17.00 WIB di lapangan meteor futsal jalan antapani Bandung.

Tujuan dibentuknya atau adanya dari MCSCI Ladies ini yaitu untuk merangkul seluruh wanita yang menyukai atau pecinta club dari Manchester City di Indonesia. Dengan tujuan atau diadakannya fun futsal ladies selain untuk kegiatan rutin berolahraga yang baik untuk kesehatan kegiatan tersebut dapat menciptakan rasa solidaritas antar sesama city ladies itu sendiri. Serta

mempersiapkan tim untuk tournament / kompetisi baik internal maupun eksternal. Melalui kegiatan fun futsal dapat menjalin hubungan kerja sama, rasa solidaritas dan rasa kebersamaan yang tinggi antar sesama member city ladies. Harapannya dari kegiatan fun futsal ladies adalah semua member dapat merasakan rasa nyaman dan kekeluargaan di dalam komunitas ini yang sehingga terjalin rasa solidaritas antar sesama member city ladies.

Fun Futsal Ladies adalah serangkaian kegiatan futsal yang dilakukan oleh member ladies di komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung dengan tujuan mengisi kegiatan libur, kegiatan rutin setiap minggunya berolahraga sekaligus untuk mempererat rasa solidaritas antar pecinta / pendukung dari club sepak bola Manchester City Footbal Club (MCFC).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Kerangka Teoritis

> "Kerangka berfikir dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel atau fokus atau penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal" (Sugiyono, 2008:92)

Sesuai dengan pendapat diatas, pembahasan dalam penelitian ini adalah adanya pola komunikasi dalam suatu komunitas. Makna dari pola komunikasi ini bahwa adanya cara-cara tersendiri dari suatu komunitas atau organisasi untuk saling berkomunikasi melalui pola-pola tertentu. Yaitu salah satunya dengan melakukan proses komunikasi antar sesama member.

1. **Proses Komunikasi** dalam komunitas MCSCI_Ladies yakni melalui komunikasi secara primer dan komunikasi sekunder yang dalam hal ini

adanya proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi sekunder merupakan cara alternatif lain dalam berkomunikasi karena proses komunikasi ini menggunakan media untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang dikarenakan berada di tempat yang relative jauh. **Proses komunikasi** dalam organisasi biasanya terjadi karena adanya tujuan yang sama dalam berkomunikasi. Interaksi dalam komunitas MCSCI_Ladies akan efektif apabila proses komunikasi dalam sebuah organisasi berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat menciptakan solidaritas antar sesama member bisa terjaga.

2. **Hambatan** komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Pada komunitas MCSCI_Ladies seringkali dijumpai salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara ketua dengan divisi pengurus dari komunitas serta masyarakat sekitar mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

Dengan adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi maka aliran informasi yang ada pada komunitas MCSCI_Ladies itu akan lebih terkontrol. Selain itu proses komunikasi juga dapat menyatukan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, seperti halnya Komunitas MCSCI_Ladies yang memiliki kesamaan hobi yaitu menyukai club sepak bola Manchester City Football Club.

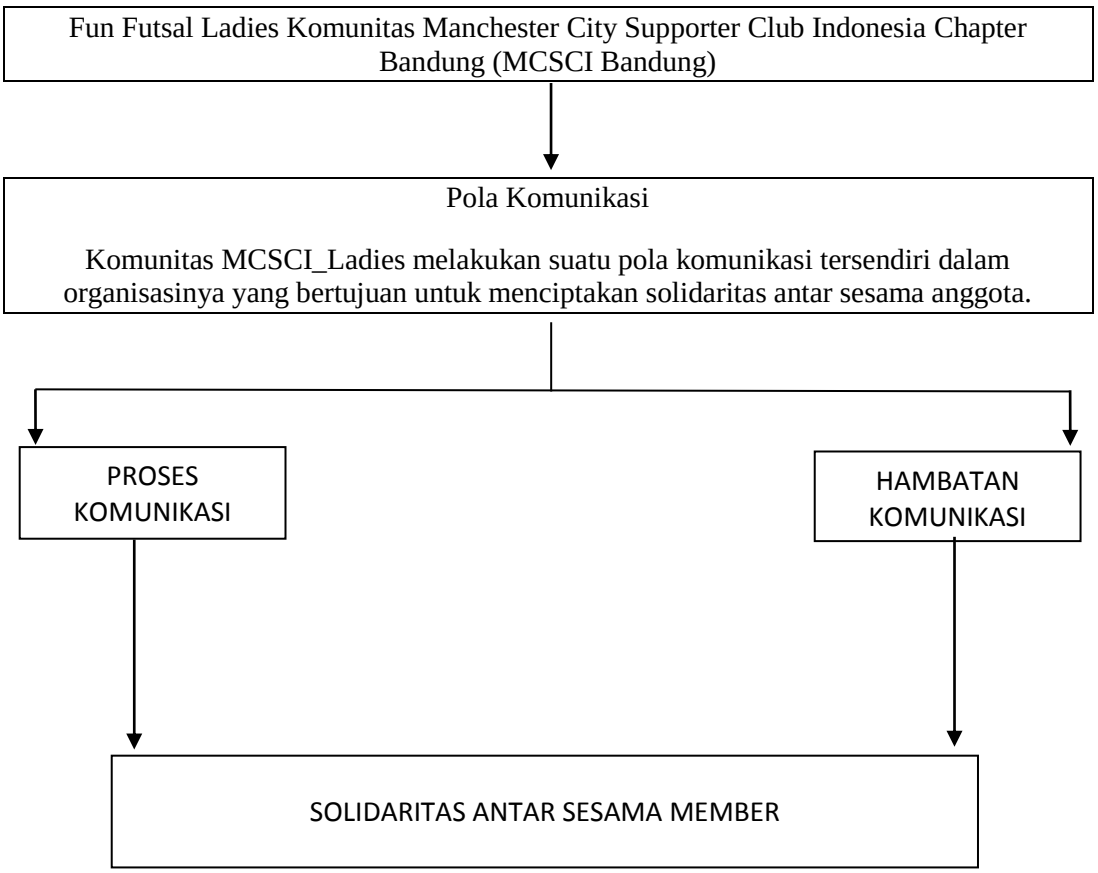
2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pengaplikasian dari kerangka teoritis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang

dilakukan oleh Fun Futsal Ladies Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI_Bandung) dalam menciptakan solidaritas antar sesama member. Maka dari itu peneliti menggunakan proses komunikasi dimana teori ini tentang bagaimana Kegiatan Fun Futsal Ladies MCSCI_Bandung menciptakan dan memahami anggota yang lain dengan berbagai macam situasi dan kondisi.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Data Peneliti 2014

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori proses komunikasi mengenai keterhubungan atau keterkaitan. Jadi antara individu-individu anggota MCSCI_Ladies memiliki keterkaitan satu sama lain yang dipengaruhi oleh komunikasi. Seluruh anggota MCSCI_Ladies yang berkomunikasi satu sama lain akan terhubung ke dalam sub-sub kelompok yang ada di komunitas ini dan pada akhirnya akan saling berhubungan sehingga membentuk pola komunikasi keseluruhan yaitu Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung terutama dari MCSCI_Ladies tersebut.

1. **Proses Komunikasi** dalam komunitas MCSCI_Ladies yakni melalui komunikasi secara primer dan komunikasi sekunder yang dalam hal ini adanya proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi sekunder merupakan cara alternatif lain dalam berkomunikasi karena proses komunikasi ini menggunakan media untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang dikarenakan berada di tempat yang relative jauh. **Proses komunikasi** dalam organisasi biasanya terjadi karena adanya tujuan yang sama dalam berkomunikasi. Interaksi dalam komunitas MCSCI_Ladies akan efektif apabila proses komunikasi dalam sebuah organisasi berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat menciptakan solidaritas antar sesama member bisa terjaga.
2. **Hambatan** komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Pada komunitas MCSCI_Ladies seringkali dijumpai salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara ketua dengan divisi pengurus dari komunitas serta

masyarakat sekitar mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

Dengan adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi maka aliran informasi yang ada pada komunitas MCSCI_Ladies itu akan lebih terkontrol. Selain itu proses komunikasi juga dapat menyatukan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, seperti halnya Komunitas MCSCI_Ladies yang memiliki kesamaan hobi yaitu menyukai club sepak bola Manchester City Football Club.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas MCSCI_Ladies sesuai dengan tujuan mereka yaitu seluruh anggota berinteraksi, dalam hal ini interaksi yang dilakukan tidak hanya terfokus dan berbincang tentang club sepak bola Manchester City saja. Masing-masing anggota diberi hak untuk berkreasi dan menciptakan sesuatu hal yang baru, seperti halnya dengan kegiatan Fun Futsal Ladies yang dilakukan oleh komunitas MCSCI_Ladies dan hal ini bertujuan agar komunitas ini tetap langgeng. Adapun peranan dalam pola komunikasi yaitu

Komunitas MCSCI_Ladies melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan mereka yaitu dimana MCSCI_Ladies ingin menciptakan solidaritas antar sesama member agar mereka kompak dan dapat berkomunikasi dengan baik sesama anggotanya.